

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu peserta didik menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga perlu disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu, oleh karena keberadaan pendidikan tidak dapat diabaikan terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad milenium ini.

Pendidikan fondasi bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan merupakan hal yang penting dan patut untuk dibincangkan di era masa kini karena sangat penting serta bermanfaat bagi putra-putri bangsa Indonesia. Kemerosotan moral dan sikap yang semakin hari kian menggerus nilai luhur bangsa sebagai dampak dari pengaruh globalisasi yang menyerbu dan terus datang tiada hentinya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat berbanding lurus dengan kemajuan zaman yang menuntut kita untuk fokus terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan negara agraris yang memiliki berjuta kekayaan hayati yang tidak ternilai harganya. Tetapi Indonesia sendiri memiliki tingkat kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, sehingga belum mampu untuk mengolah dan memanfaatkan kekayaan itu

secara maksimal. Pemerintah sudah dengan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, mulai dari program wajib belajar 9 tahun hingga pemerintah mewajibkan belajar 12 tahun, yakni tingkat SMA/SMK/MA dan Sederajat yang tidak lain bertujuan agar masyarakat Indonesia khususnya putra putri bangsa dapat memperoleh pendidikan yang maksimal dan berkualitas.

Pendidikan sebagai menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori. Sementara keterampilan di sini adalah meliputi *physical skill*, *intellectual skill*, *social skill*, *managerial skill* dan lain-lain, oleh karenanya pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam surah Al-Mujadalah 58 ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang

yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pada dasarnya setiap kegiatan sepatutnya mempunyai sasaran yang jelas yang memuat hasil yang ingin dicapai dengan melaksanakan kegiatan tersebut. Demikian pula dengan program pendidikan, hasil yang ingin dicapai hendaknya dirumuskan dengan jelas agar langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan pendidikan dapat diarahkan untuk mencapai sasaran yang ditentukan.

Sasaran pendidikan yang dapat dirumuskan dengan jelas akan dijadikan sebagai acuan penting dalam menentukan materi yang akan diberikan. Sebaliknya sasaran yang tidak spesifik atau terlalu umum akan menyulitkan penyiapan dan pelaksanaan pendidikan sehingga tidak dapat menjawab kebutuhan pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan dalam Islam memiliki dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits (Sunnah) yang tidak hanya sebagai fondasi penopang seluruh bangunan pendidikan Islam, namun juga sebagai sumber ilham, inspirasi, pedoman, tuntunan serta sumber arahan bagi seluruh bangunan sistem, konsep atau teori dan implementasinya dalam kehidupan umat muslim.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi :

“Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan merupakan suatu system dari keseluruhan yang terpadu dari satuan kegiatan proses belajar mengajar yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam mencapai tujuan. Pada

---

<sup>1</sup>Veithzal Rivai Zainal, Fauzi Bahar, *Islamic Education Management: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Rajawali Press, 2013), h. 1-11.

dasarnya tujuan pendidikan adalah sebagai bahan untuk menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan”.<sup>2</sup>

Pemerintah telah menetapkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Kemajuan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari bagaimana lembaga dapat mengelola setiap aktivitas yang terjadi disekolah. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat tergantung pada kegiatan manajemen. Dalam penyelenggaraannya terdiri dari berbagai komponen-komponen pendukung seperti manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen sarana, manajemen personalia, manajemen keuangan, manajemen tata laksana pendidikan, manajemen organisasi pendidikan, manajemen humas. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen memberikan

---

<sup>2</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dinas Pendidikan Nasional, 2003), h. 45.

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dinas Pendidikan Nasional, 2003), h. 6.

dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.<sup>4</sup>

Salah satu komponen manajemen pendidikan adalah Manajemen Peserta Didik. Manajemen peserta didik sangat dibutuhkan sekali dalam mengelola suatu lembaga pendidikan. Agar menjadi lebih baik, perlu dikelola dengan baik mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik baru, pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dan evaluasi penerimaan peserta didik baru. Manajemen peserta didik berperan dalam pengaturan semua kegiatan yang berkenaan dengan peserta didik.

Manajemen peserta didik adalah suatu pencatatan peserta didik dari proses penerimaan hingga peserta didik tersebut tamat dari sekolah atau keluar karena pindah sekolah atau sebab lain. Manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Lembaga suatu pendidikan, peserta didik merupakan faktor yang paling penting. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Peserta didik juga merupakan elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Maka dari itu, peserta didik perlu dikelola, di-*manage*, diatur, ditata, dikembangkan, dan

---

<sup>4</sup> Mustari Muhammad, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 23.

diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu. Untuk itulah diperlukan adanya manajemen peserta didik.

Peserta didik ini merupakan komponen sekaligus objek dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan mentransformasi ilmu pengetahuan. Peserta didik juga merupakan subyek pendidikan di mana semua kegiatan proses pendidikan yang dilakukan disekolah pada akhirnya akan bermuara. Pada pola pendekatan yang lama, peserta didik dianggap sebagai anak didik yang mau tidak mau harus mengikuti semua ketentuan pendidikan yang diberikan oleh guru, karena seorang guru dianggap sudah dewasa. Oleh sebab itu, apapun yang diberikan oleh guru dianggap harus dapat diserap oleh peserta didik sepenuhnya. Pada pendekatan yang demikian maka manajemen peserta didik lebih dititik beratkan berupa kegiatan pengelolaan hasil pendidikan yang dapat diserap oleh seorang siswa serta berupa catatan tentang kegiatan peserta didik tersebut dalam mengikuti proses pendidikan di sekolah.

Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan. Maka diperlukan pengelolaan sekolah yang baik agar terwujud visi, misi, tujuan, sasaran yang baik dan efektif. Manajemen peserta didik sangat dibutuhkan sekali dalam lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan peserta didiknya agar menjadi lebih baik dengan penanganan yang efektif dan efisien. Tidak hanya asal menampung peserta didik tetapi ada pengelolaan yang jelas agar output dari lembaga pendidikan tersebut dapat menghasilkan lulusan yang baik dan bermutu tinggi.

Secara praktek, pelaksanaan manajemen peserta didik mencakup kegiatan-kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan peserta didik. Penerimaan peserta didik meliputi pembentukan panitia penerimaan peserta didik, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka, dan seleksi calon peserta didik, penetapan daya tampung, penetapan persyaratan peserta didik yang akan diterima, menyediakan buku pendaftaran, penentuan calon yang diterima, dan waktu pendaftaran.<sup>5</sup>

Untuk menarik minat orang tua calon peserta didik, maka lembaga pendidikan perlu melakukan pemasaran yang bertujuan untuk mempromosikan visi misi dan juga keunggulan berprestasi sekolah untuk masyarakat pada umumnya. Selain itu pemasaran juga berfungsi agar masyarakat mengetahui informasi tentang sekolah tersebut sehingga sekolah dikenal oleh masyarakat. Selain itu, untuk menarik minat orang tua calon peserta didik untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut. Promosi yang dilakukan oleh pihak sekolah tak lepas dari peran media tak langsung. Media tak langsung merupakan media tanpa tatap muka. Sekolah mengadakan hubungan dengan masyarakat melalui: media cetak berupa buletin atau majalah sekolah, pamflet, koran, brosur, MMT, booklet; dan media elektronik berupa komputer (internet), telepon, siaran radio, televisi, *slide*.

Manajemen peserta didik itu perlu dilakukan oleh semua lembaga pendidikan, salah satu lembaga pendidikan yang melakukan manajemen peserta didik adalah Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin. Dilihat dari faktor

---

<sup>5</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta Barat: PT. Indeks), h. 34.

kualitas pendidikan yang lebih baik, program unggulan dari madrasah tersebut salah satunya adalah sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, baik dari segi kelulusan maupun peserta didik yang masuk membuat lembaga itu menjadi pilihan orang tua. Lembaga ini dalam 3 tahun mengalami perkembangan dalam perkembangan jumlah penerimaan peserta didik baru yang selalu meningkat yaitu tahun sebelumnya menerima 50 orang peserta didik, kemudian pada tahun 2016 menerima 96 peserta didik, dan untuk tahun 2017 menerima 144 peserta didik, tahun 2018 menerima 150 meskipun kondisi tersebut terpaut sedikit antara yang mendaftar dan yang diterima sebagai siswa baru.

Lembaga ini penerimaan peserta didik dilakukan baik melalui pendekatan. lembaga ini dalam seleksi penerimaan peserta didik baru berbeda dengan sekolah lain yang ada sekitarnya. Sebab tidak semua yang mendaftar ke lembaga tersebut bisa diterima tetapi harus melalui tes *interview*, tes psikologi, tes membaca Al Qur'an. Dalam seleksi tersebut mempunyai tujuan untuk mencari calon peserta didik yang berkualitas. Di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjaramsin ini tidak ada sistem zonasi karena sekolah ini berbasis swasta dan pesantren.

Madrasah Aliyah swasta (MAS) Al-Istiqamah adalah sebuah madrasah yang menyelenggarakan pendidikan formal menengah tingkat atas. Madrasah Alyah Al- Istiqamah berdiri dibawah naungan yayasan Pondok Pasentren Al-Istiqamah Banjarmasin yang disamping menyelenggarakan pendidikan formal layaknya SMA/MA pada umumnya, madrasah juga menyelenggarakan pendidikan Diniyah Salafiah Jenjang 'Ulya yang mengaji dan mengkaji kitab-kitab kuning karangan ulama islam salafi. Hal ini yang menjadi ciri khas dari

madrasah ini karena memadukan dua program pendidikan dalam satu lembaga pendidikan.

Madrasah dalam proses penerimaan peserta didik baru (santri/santriwati), diselenggarakan pada awal tahun ajaran baru dengan mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru tersebut, seperti membentuk panitia, penentuan kuota penerimaan, penyusunan informasi dan pendaftaran dan seleksi peserta didik baru. Memiliki strategi yang menggunakan penentuan sistem penerimaan peserta didik baru dan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi penerimaan peserta didik baru. Hal ini menimbulkan ketertarikan penulis untuk mengetahui, meneliti dan melisik dalam manajemen penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Al- Istiqamah Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti berjudul **“MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH AL-ISTIQAMAH BANJARMASIN”**.

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa istilah dalam judul ini, yaitu:

### **1. Manajemen Peserta Didik**

Manajemen peserta didik keberadaanya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik,

kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

Menurut Suharsimi Arikunto, peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut UU Sisdiknas bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi, bisa diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.<sup>6</sup>

## 2. Penerimaan Peserta Didik baru

Peserta didik dapat diterima disuatu lembaga pendidikan seperti sekolah, haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Setiap orang mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan, tidak secara otomatis mereka dapat diterima disuatu lembaga pendidikan seperti sekolah, sebab untuk dapat diterima, haruslah terlebih dahulu memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah ditentukan.

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*. (Jakarta: Rajawali, 1986), h.67.

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah (faktor kondisional sekolah). Faktor kondisional tersebut meliputi: daya tampung kelas baru, kriteria mengenai siswa yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, prasarana dan sarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal dikelas satu, dan sebagainya.

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik, juga memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberikan untuk peserta didik. Selain itu, kebijakan penerimaan peserta didik, juga berisi mengenai waktu pendaftaran, kapan dimulai dan kapan diakhiri. Selanjutnya, kebijakan penerimaan peserta didik harus juga memuat tentang personalia-personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran, seleksi, dan penerimaan peserta didik.<sup>7</sup>

### 3. Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Banjarmasin

Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Banjarmasin atau biasa di sebut Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin adalah sekolah yang berlokasi di Jl. Al-Istiqamah Pekapuran Raya No 01 RT 23 RW 02 Kota Banjarmasin, kawasan perumahan dan tempat rekreasi yang didesain untuk memenuhi gaya hidup keluarga yang bermartabat, modern dan religious. Madrasah Aliyah Al-Istiqamah juga mampu mewujudkan sebagai lembaga yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah. Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin juga mempunyai misi yaitu: menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam, menghasilkan SDM

---

<sup>7</sup> Prihatin, E., *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung: Alfabet, 2011), h.45.

yang kreatif, inovatif, produktif, dan memiliki keunggulan kompetitif, mendorong siswa menggali potensi dirinya untuk berprestasi, menumbuhkan semangat keunggulan warga sekolah dalam berkarya dan berkreasi dan melaksanakan KBM yang efektif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini ditetapkan fokus masalahnya yaitu: Bagaimana penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin, meliputi tentang manajemen penerimaan peserta didik. Untuk membatasi fokus tersebut dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pola dan proses penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin?
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam proses penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Setelah merumuskan penelitian, selanjutnya ditentukan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pola dan proses penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin.
2. Mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam proses penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, sehingga apabila manajemen peserta didiknya baik, maka akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik pula.
2. Manajemen peserta didik merupakan faktor penting demi kemajuan pendidikan dan menjadikan *output* yang bermutu, sehingga membutuhkan pemahaman dan penelaahannya dalam penerapannya dilembaga pendidikan.
3. Latar belakang yang diketahui di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin yaitu, untuk mengetahui, proses, pola dan kendala dalam penerimaan peserta didik baru di dalam pendidikan tersebut,

### **F. Signifikansi Penelitian**

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya manajemen penerimaan peserta didik baru.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi dasar pijakan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

c. Secara konseptual dapat memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam terkait dengan penerimaan peserta didik baru.

## 2. Kegunaan Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya teman-teman penelitian.

b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan penelitian dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di sekolah-sekolah yang masih belum terlalu banyak peminatnya.

## G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelurusan data keputusan atau penelitian terdahulu, penulis menemukan penelitian yang sama tentang manajemen penerimaan peserta didik baru, sebagai berikut:

1. Linda, (2013), *Manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
2. Masniah, (2015), *Manajemen Kesiswaan Pondok pesantren Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas (Studi Pada Madrasah Ibtibaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah)*, Tesis Pascasarjana.

3. Akhmad Bakhtiar, (2015), *Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Aliyah Negeri Haruai Kecamatan Haruai Kabupaten Tabaong*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Berdasarkan ketiga judul diatas, perbedaannya meliputi: 1) Linda fokus penelitiannya kepada manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin, 2) Masniah focus penelitiannya kepada manajemen kesiswaan pondok pesantren Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas (Studi Pada Madrasah Ibtibaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah), 3) Akhmad Bakhtiar fokus penelitiannya kepada pelaksanaan manajemen kesiswaan pada madrasah aliyah negeri Haruai Kecamatan Haruai Kabupaten Tabaong.

Penulis tidak menemukan judul yang telah spesifik membahas tentang manajemen peserta didik baru atau kesiswaan, terlebih pada madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin. Oleh karena itu, penulis mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dmuat di dalam penelitian ini.

## **H. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku, paduan skripsi UIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari:

BAB I. Pendahuluan berisi latar belakang, definisi operasioanal, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teoritis yang memuat tentang manajemen penerimaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, dan proses, pola dan kendala dalam penerimaan peserta didik.

BAB III. Metode Penelitian terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV. Laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran singkat Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin, penyajian data, dan analisis data.

BAB V. Penutup terdiri dari kesimpulan, dan saran.